
Inovasi di bidang Ketenagakerjaan Pendidikan untuk Meningkatkan dan Mengembangkan Kemampuan, Karier Kewenangan dan Martabat Profesi Pendidikan

Monalisa Rahman

e-mail: 2010128220010@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana dan tersruktur demi mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidik adalah profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada diri seseorang yang tugasnya mendidik atau memberikan pendidikan. Organisasi pendidikan bertujuan dan berfungsi sebagai wadah pemersatu berbagai potensi profesi kependidikan dalam menghadapi rumitnya tantangan dan harapan masyarakat pengguna jasa kependidikan serta sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat dan kesejahteraan tenaga kependidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk inovasi pendidikan dalam bidang ketenagaan kependidikan. Adapun penulisan artikel ini juga menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu studi literatur dengan menelaah dan memahami isi buku-buku, dokumen, laporan penelitian ataupun jurnal-jurnal ilmiah lainnya yang relevan dan mendukung untuk mengidentifikasi bentuk inovasi pendidikan dalam bidang ketenagaan kependidikan. Hasil studi literatur mendeskripsikan bahwa dalam organisasi kependidikan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, kesejahteraan, kewenangan dan martabat profesi pendidikan. Serta bentuk inovasi dalam bidang ketenagaan pendidikan ialah PPTG dan Pendidikan Tenaga Kependidikan (PTK).

Kata Kunci: Inovasi, Pendidikan, Pelatihan

Abstract

Education is a planned and structured effort to create a conducive learning and learning atmosphere so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, intelligence, personality, noble character, and skills needed by themselves, society, nation, and society. and country. An educator is a certain profession or expertise attached to a person whose job is to educate or provide education. Educational organizations aim and function as a forum for unifying various potentials of the educational profession in facing the complex challenges and expectations of the public using educational services as well as a forum for improving and developing careers, abilities, professional authority, dignity and welfare of education personnel. This article aims to identify forms of educational innovation in the field of education personnel. The writing of this article also uses a qualitative approach, namely literature study by reviewing and understanding the contents of books, documents, research reports or other scientific journals that are relevant and supportive to identify forms of educational innovation in the field of education personnel. The results of the literature study describe that educational organizations aim to improve and develop the ability, welfare, authority and dignity of the educational profession. As well as

forms of innovation in the field of education personnel are PPTG and Education Personnel Education (PTK).

Keywords: Innovation, Education, Training

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar, terencana dan tersruktur demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Nomor 20 tahun 2003). Adapun pendidik merupakan orang yang melaksanakan kegiatan dalam bidang mendidik atau diartikan sebagai pemberi atau penyalur pengetahuan dan keterampilan. Di dalam lembaga pendidikan, pendidik adalah profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada diri seseorang yang tugasnya mendidik atau memberikan pendidikan. (Mutiani, Supriatna, Wiyanarti, et al., 2021) (Subiyakto et al., 2022)

Menurut Djamarah (1989), peranan pendidik yaitu adalah (i) sebagai korektor yaitu pendidik bisa membedakan nilai baik dan buruk dalam pelaksanaan pendidikan. (ii) sebagai inspirator yaitu memberikan teladan yang baik untuk kemajuan belajar peserta didik. (iii) sebagai informator, yaitu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian yang (iv) ialah sebagai organisator, yaitu dapat mengelola kegiatan pembelajaran. (v) sebagai motivator, yaitu mampu memotivasi peserta didik agar bergairah dan aktif dalam proses pembelajaran. (vi) sebagai inisiator, yaitu pencetus ide kemajuan dalam pendidikan dan pembelajaran. (vii) sebagai fasilitator yaitu menyediakan fasilitas untuk memudahkan proses pembelajaran. Dan kemudian pendidik sebagai pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, serta sebagai supervisor yaitu pendidik harus mampu membantu memperbaiki dan menilai segala aktivitas pembelajaran. (Putra et al., 2020) (Abbas, Rusmaniah, et al., 2022)

Adapun Abudin Nata (2002) menjelaskan bahwa peranan pendidik ialah melaksanakan inspiring teaching, yaitu melalui aktivitas mengajar mampu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik (Dwina et al., 2022). Artinya, pendidik yang mengembangkan gagasan-gagasan ataupun ide dari peserta didik untuk lebih diperdalam lagi selama proses pembelajaran berlangsung, baik dalam kelas maupun di luar kelas (Putra, Mutiani, et al., 2021). Dalam UU Sisdiknas 1989 Pasal 31 ayat 4 dinyatakan bahwa Tenaga Kependidikan berkewajiban untuk berusaha mengembangkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan perkembangan tuntutan iptek serta pembangunan bangsa (Aslamiah et al., 2021). Dalam merespon pergeseran tuntutan jaman inovasi haruslah dilakukan satu diantaranya ialah inovasi dalam pendidikan berupa sumber daya manusia nya baik itu lembaga pendidikan, tenaga kependidikan ataupun peserta didik. Selain itu juga perubahan gaya pembelajaran pada masa pengetahuan disesuaikan dengan kebutuhan masa pengetahuan (Subiyakto, B. 2020: 10).

Dalam organisasi pendidikan, organisasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan karier ataupun kesejahteraan anggotanya, kemudian bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan dan kewenangan anggotanya (Handy et al.,

2020) (Halawa et al., 2022). Serta meningkatkan dan mengembangkan martabat anggota. Organisasi pendidikan juga berfungsi sebagai wadah pemersatu berbagai potensi profesi kependidikan dalam menghadapi rumitnya tantangan dan harapan masyarakat pengguna jasa kependidikan serta sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat dan kesejahteraan tenaga kependidikan (Putra, Rahman, et al., 2021). Sebagai suatu organisasi, organisasi pendidikan memiliki suatu sistem yang sennatiasa mempertahankan suasana yang harmonis (Handy et al., 2021). Ia akan menolak unsur sistem yang tidak mengikuti atau meluruskannya. Dalam praktek keorganisasian, anggota yang mencoba melanggar aturan main organsasi akan diperingatkan, bahkan dipecat (Susanto, H. 2020: 26).

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik yaitu menurut Permen No. 16 tahun 2007 menyatakan bahwa ada kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan professional (Jumriani, Mutiani, Putra, et al., 2021). Kompetensi kepribadian yaitu mencakup pendidik memiliki penampilan fisik dan penampilan sikap yang baik, penampilan intelektual, penampilan spiritual, dan memiliki *advertising* (ketahanan diri) (Jumriani, Rahayu, Abbas, et al., 2021). Kompetensi pedagogik meliputi pendidik harus mampu memahami karakteristik anak, mampu menyusun perencanaan, mampu melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, menganalisis, dan tindak lanjut, dan mampu memotivasi. Kompetensi social yaitu mampu melakukan hubungan yang baik dengan keluarga, masyarakat, anak didik, orang tua serta pimpinannya (Putro et al., 2021). Kemudian kompetensi profesional, pendidik harus selalu meningkatkan kemampuan dan mengembangkan wawasan, di antaranya mengikuti diklat, seminar, mengaktifkan MGMP dan KKG, melakukan penelitian tindakan, ataupun melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Jadi pada artikel ini akan membahas tentang bentuk inovasi dalam bidang ketenagaan pendidikan. (Putro, Rusmaniah, et al., 2022) (Herman et al., 2022) (Syaharuddin et al., 2022)

Metode

Metode atau teknik yang dipergunakan pada penyusunan jurnal atau artikel ini ialah metode pendekatan kualitatif yaitu studi kepustakaan atau studi literatur yaitu dengan mencari, menelaah dan memahami isi buku-buku, dokumen, skripsi atau jurnal-jurnal ilmiah lainnya yang relevan dan mendukung menjelaskan tentang bentuk inovasi pendidikan dalam bidang ketenagaan pendidikan (Jumriani et al., 2022) (Tetep & Arista, 2022). Adapun masalah yang diteliti pada artikel ini adalah tentang latar belakang ketenagaan pendidikan yang menciptakan suatu organisasi kependidikan guna untuk meningkatkan karir dan mensejahterakan anggotanya yang kemudian dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan kewenangan anggotanya serta meningkatkan martabat anggotanya, sehingga ditemukan bentuk inovasi pendidikan dalam bidang ketenagaan pendidikan. Tujuan dari artikel ini ialah untuk mengetahui apa saja bentuk inovasi pendidikan dalam bidang ketenagaan pendidikan. (Syaharuddin & Susanto, 2019)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah mencari, menelaah dan memahami isi buku-buku, dokumen, skripsi atau jurnal-jurnal ilmiah lainnya yang relevan di google scholar serta mengakses laman <https://ppjp.ulm.ac.id>. Dan teknis analisis data ialah dengan mengumpulkan data, kemudian reduksi data dengan melakukan penyederhanaan, pengkategorian dan memilah serta membuang data yang tidak perlu sedemikian rupa

sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan mudah untuk menarik kesimpulan. Lalu menyajikan data disusun secara sistematis agar mudah dipahami sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Dan melakukan penilaian tentang kesesuaian data dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar analisis.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pendidikan tentunya pasti ada pembaharuan ataupun inovasi yang dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran baik itu halnya dalam bidang ketenagaan pendidikan (Abbas & Jumriani, 2020). Dalam pendidikan dan pelatihan pendidik serta tenaga kependidikan berbasis kompetensi ada yang namanya PPTG khususnya dan Pendidikan Tenaga Kependidikan (PTK) (Rahman et al., 2019). Pada umumnya PPTG dan Pendidikan Tenaga Kependidikan (PTK) terdiri atas dua jenis, yakni pendidikan prajabatan (*preservice education*) dan pendidikan dalam jabatan (*inservice education*) (Rusdiana, 2014). Pendidikan prajabatan merupakan pelatihan atau pendidikan yang dilakukan oleh lembaga jenjang universitas, untuk menyiapkan mahasiswa yang ingin berkarier dalam bidang pengajaran. Sedangkan pendidikan dalam jabatan merupakan pelatihan, pengembangan dan pendidikan yang diorganisasikan secara beragam dan luas dengan tujuan meningkatkan keterampilan, sikap, pemahaman, atau performansi yang diperlukan tenaga kependidikan sekarang ini dan pada masa yang akan mendatang (Rusmaniah et al., 2021).

Adapun juga jenis-jenis organisasi keguruan yang ada di Indonesia ialah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) dan Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI). (Susanto, H. 2020: 30) (Rifani et al., 2022)

Kecenderungan yang terjadi sekarang ini dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan tenaga guru ialah membasiskan pada program latihan, kemudian menyiapkan guru untuk menguji dan mengakses kemampuan praktis dirinya, mengorganisasikan dengan pendekatan kolegialitas, ikut memfokuskan pada partisipasi guru dalam proses pembuatan keputusan mengenai isu-isu penting di lingkungan sekolah serta membantu guru-guru yang dipandang masih lemah pada beberapa aspek tertentu dari kompetensinya (Abbas et al., 2020). Adapun aspek-aspek utama pelatihan, diklat pendidik dan tenaga kependidikan adalah penyajian teori, pendemonstrasian keterampilan-keterampilan atau model-model, praktik yang disimulasikan dan pengaturan kelas, umpan balik yang terstruktur dan umpan balik open-ended, serta pembekalan untuk pengaplikasiannya. (Jumriani, Syaharuddin, Abbas, et al., 2021) (Ilhami et al., 2022)

Pendekatan pelatihan berbasis kompetensi yang digunakan pada diklat pendidik dan tenaga kependidikan yang orientasinya pada capaian kemampuan peserta pelatihan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya secara utuh (Abbas, Syaharuddin, et al., 2022). Adapun penerapan strategi pelatihan ada yang berdasarkan karakteristik peserta pelatihan, lalu berdasarkan karakteristik metode latihan dan penerapan strategi pelatihan berdasarkan pengelompokan (pengorganisasian peserta pelatihan) (Jumriani, Syaharuddin, Hadi, et al., 2021). Strategi pelatihan berdasarkan karakteristik peserta pelatihan itu meliputi pengalaman, kemampuan mengelola, berkomunikasi, dan kerja sama, menyenangkan pekerjaan, latar belakang pendidikan dan memiliki inisiatif, kreativitas serta rasa tanggung jawab, loyal, dan disiplin (Maulana et al., 2022). Penerapan strategi pelatihan berdasarkan karakteristik metode

latihan itu mencakup tujuan dan materi pelatihan, karakteristik peserta pelatihan, alokasi waktu pelatihan dan sarana penunjang (Subiyakto & Akmal, 2020). Dan kemudian penerapan strategi pelatihan berdasarkan pengelompokan (pengorganisasian peserta pelatihan) itu meliputi individual, kelompok dan klasikal (Mulyono et al., 2021).

Pada tahap skenario pelatihan itu ada tahapan persiapan, tahapan pengembangan program, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi dan tindak lanjut (Abbas, 2020). Dalam tahapan persiapan itu meliputi identifikasi keperluan materi pelatihan calon peserta pelatihan, identifikasi kemampuan yang telah dipunyai calon peserta pelatihan, dan analisis keperluan materi pelatihan calon peserta pelatihan (Abbas & Erlyani, 2020). Pada tahapan pengembangan program itu mencakup perumusan dan penetapan tujuan dan materi pelatihan, penetapan strategi dan metode pelatihan, penetapan sarana dan waktu pelatihan, serta penetapan komponen yang akan dievaluasi (Subiyakto et al., 2020). Kemudian tahapan pelaksanaan itu meliputi tes awal, bina suasana, kontrak belajar, penyajian materi, praktik rencana survei lapangan, survei lapangan, refleksi hasil survei lapangan, penyusunan rencana pengembangan program MBS, penyajian materi, refleksi pelatihan dan tes akhir (Mutiani, Abbas, et al., 2020). Dan pada tahapan akhir evaluasi dan tindak lanjut mencakup tujuan pelatihan, materi pelatihan, strategi dan metode pelatihan, pelatih, sarana pelatihan dan waktu pelatihan. Kemudian adapun bentuk inovasi pengembangan profesionalisme berkelanjutan pendidik dan tenaga kependidikan ialah program pembinaan dan pengembangan profesi guru yang dicanangkan oleh pemerintah, yakni peningkatan kualifikasi guru, sertifikasi guru, peningkatan kompetensi guru, pengembangan karier, penghargaan dan perlindungan serta perencanaan kebutuhan guru dan tunjangan guru (Mutiani, Supriatna, Abbas, et al., 2021).

Dalam upaya peningkatan pengembangan profesionalisasi tenaga kependidikan, ada beberapa preposisi untuk peningkatan pengembangan profesional yaitu (i) Tugas-tugas ataupun kegiatan pendidikan dalam jabatan yang berkelanjutan bisa mengembangkan kompetensi profesional guru secara reguler, meningkatkan mutu sekolah, dan memperkaya kualitas kehidupan individual guru (Mutiani, Noortyani, et al., 2020). (ii) Bentuk pendidikan dalam jabatan dapat menampung tujuan yang ingin dicapai. (iii) Terdapat banyak metode pelatihan yang sangat efektif, tapi sampai sekarang ini belum sepenuhnya diaplikasikan dalam sistem pendidikan dalam jabatan (Syaharuddin, 2020). (iv) Latihan meneliti akan memotivasi guru guna menemukan ide pengembangan profesional. (v) Hambatan dalam mengaplikasikan pengalaman menuntut adanya perluasan kegiatan pelatihan bagi guru (Syaharuddin, Handy, et al., 2021). (vi) Guru dapat menjadi peserta pelatihan yang efektif dibandingkan dengan staf lainnya (Syaharuddin, Mutiani, et al., 2021). (vii) Banyak sumber dana pengembangan yang secara potensial efektif disalahgunakan sekarang ini. (viii) Kondisi produktif memungkinkan setiap orang melakukan aktivitas pengembangan. (ix) Orang yang aktif cenderung merasa lebih tampil percaya diri. Dan (x) Kolaborasi pemerintahan dengan sekolah dan personel atau tokoh masyarakat sangat Penting (Syaharuddin & Mutiani, 2020). Kepala sekolah, guru, dan anggota masyarakat, personel universitas, dan asisten teknis, semuanya muncul menjadi vital bagi usaha membangun lingkungan yang kondusif aman dan tenang serta keterlibatannya sangat krusial. (Mutiani, Sapriya, Handy, et al., 2021) (Putro, Putra, et al., 2022) (Firdaus & Ristiawati, 2022)

Simpulan

Inovasi ataupun pembaharuan akan selalu terjadi dalam bidang pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran baik itu halnya dalam bidang ketenagaan pendidikan. Dalam ketenagaan pendidikan bentuk inovasi tersebut ialah PPTG khususnya dan Pendidikan Tenaga Kependidikan (PTK). Ada dua jenis yaitu pendidikan prajabatan (*preservice education*) dan pendidikan dalam jabatan (*inservice education*), yang umumnya bagian dari PPTG dan Pendidikan Tenaga Kependidikan (PTK). Pendidikan prajabatan adalah pelatihan atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga jenjang universitas, untuk menyiapkan mahasiswa yang ingin meniti karier dibidang pengajaran. Sedangkan pendidikan dalam jabatan ialah pelatihan, pengembangan dan pendidikan yang diorganisasikan secara beragam dan luas dengan tujuan meningkatkan keterampilan, sikap, pemahaman, atau performansi yang diperlukan tenaga kependidikan sekarang ini dan pada masa yang akan mendatang.

Adapun aspek-aspek utama pelatihan, diklat pendidik dan tenaga kependidikan ialah penyajian teori, pendemonstrasian keterampilan-keterampilan atau model-model, praktik yang disimulasikan dan pengaturan kelas, umpan balik yang terstruktur dan umpan balik open-ended, serta pembekalan untuk pengaplikasiannya. Untuk pendekatan pelatihan berbasis kompetensi yang digunakan pada diklat pendidik dan tenaga kependidikan yang orientasinya pada capaian kemampuan peserta pelatihan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya secara utuh. Adapun penerapan strategi pelatihan ada yang berdasarkan karakteristik peserta pelatihan, lalu berdasarkan karakteristik metode latihan dan penerapan strategi pelatihan berdasarkan pengelompokan (pengorganisasian peserta pelatihan).

Bentuk inovasi pengembangan profesionalisme berkelanjutan pendidik dan tenaga kependidikan ialah program pembinaan dan pengembangan profesi guru yang dicanangkan oleh pemerintah, yaitu peningkatan kualifikasi guru, sertifikasi guru, peningkatan kompetensi guru, pengembangan karier, penghargaan dan perlindungan serta perencanaan kebutuhan guru dan tunjangan guru. Dan upaya peningkatan pengembangan profesionalisasi tenaga kependidikan, ada beberapa preposisi untuk peningkatan pengembangan profesional yaitu tugas ataupun kegiatan pendidikan dalam jabatan yang berkelanjutan bisa mengembangkan kompetensi profesional guru, meningkatkan mutu sekolah, dan memperkaya kualitas kehidupan individual guru. Lalu bentuk pendidikan dalam jabatan dapat menampung tujuan yang ingin dicapai. Kemudian latihan meneliti akan memotivasi guru guna menemukan ide pengembangan profesional. Kondisi produktif memungkinkan setiap orang melakukan aktivitas pengembangan. (ix) Orang yang aktif cenderung merasa lebih tampil percaya diri. Dan (x) Kolaborasi pemerintahan dengan sekolah dan personel atau tokoh masyarakat sangat Penting. Kepala sekolah, guru, dan anggota masyarakat, personel universitas, dan asisten teknis, semuanya muncul menjadi penting bagi usaha membangun lingkungan yang kondusif aman dan tenang serta keterlibatannya sangat krusial.

Daftar Pustaka

Abbas, E. W. (2020). *Menulis Artikel Jurnal Internasional*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/17528>

- Abbas, E. W., & Erlyani, N. (2020). *Menulis di Kala Badai Covid-19*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/17294>
- Abbas, E. W., Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2020). Ecotourism of Martapura River Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 111–119. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2024>
- Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2020). Culinary Identification in the Banua Anyar Culinary Tourism Area; a Contribution for Tourism in Banjarmasin City. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i1.2309>
- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2022). Integration of River Tourism Content in Social Studies Teaching Materials as an Efforts to Strengthen Student Understanding. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 11–33. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6312>
- Abbas, E. W., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Susanto, H., & Jumriani, J. (2022). STRENGTHENING HISTORICAL THINKING SKILLS THROUGH TRANSCRIPT BASED LESSON ANALYSES MODEL IN THE LESSON OF HISTORY. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/istoria.v18i1.41691>
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 82–92.
- Dwina, I., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Ilhami, M. R., & Putra, M. A. H. (2022). Community Distribution Activities on The Riverbanks of Alalak River. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 109–117.
- Firdaus, M. A., & Ristiawati, R. (2022). Implementing Building Permits in Wetland Environmental Areas in Banjarmasin City. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 53–70. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5687>
- Halawa, Y. A., Arisanty, D., Setiawan, F. A., Muhaimin, M., & Hastuti, K. P. (2022). Mapping of Potential Social Conflicts in the West Banjarmasin District in 2021. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 109–119. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5239>
- Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2020). The Religious Values in Tradition of Batahlil in Banjar Pahuluan Community. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 39–47. <https://doi.org/10.20527/kss.v2i1.2462>
- Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Putro, H. P. N. (2021). Adaptation of Riverbanks Community to Urban Green Open Space Development. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3074>
- Herman, H., Munandar, H., Annisa, A., & Apriani, T. (2022). Huma Betang Philosophy Based on Social Studies Learning Through E-Book Application. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 34–45. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5828>
- Ilhami, M. R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Jumriani, J., & Rusmaniah, R. (2022). The Social Values of the Banjar People in Traditional Markets. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 71–83. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6194>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak

- Tunagrahita. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4313>
- Mulyono, S., Rahmaniah, R., Syaharuddin, S., Pramita, D., Gunawan, H., Subakti, H., & Rosada, R. (2021). Analysis of Utilization of 12 E-Learning Cooperation of the Ministry of Education in Educational Institutions During the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 4(2), 247–254.
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Mutiani, M., Noortyani, R., Tetep, T., Jumriani, J., & Widyanti, T. (2020). Strengthening Islamic Environmental Awareness through Exploring Poetry as a Learning Resource in Social Studies. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 6(2), 150–163. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v6i2.3387
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 704–709. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.397>
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions in Learning Innovation on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 135–142.
- Mutiani, M., Supriatna, N., Wiyanarti, E., Alfisyah, A., & Abbas, E. W. (2021). Kuhnian's Paradigmatic Analysis Method As a Solution of Abstract Thinking Difficulties in Social Studies. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1653–1662. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1046>
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32–36.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., & Handy, M. R. N. (2020). The Development of a Waste Bank as a Form of Community Participation in Waste Management. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.20527/kss.v2i1.2460>

- Putra, M. A. H., Rahman, A. M., Jumriani, J., Abbas, E. W., & Subiyakto, B. (2021). The Street Clowns in Banjarmasin City as a Life Survival Strategy. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 121–126. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3072>
- Putro, H. P. N., Putra, M. A. H., Ilhami, M. R., Handy, M. R. N., & Zulfah, S. (2022). Social Interaction of Riverside Communities on River Utilization in Banua Anyar Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 46–52. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6363>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Mutiani, M. (2021). Business Development Strategies for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Purun. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3991>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 375–387. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.380>
- Rifani, M., Abbas, E. W., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Handy, M. R. N. (2022). Economic Activities at TPI Banjar Raya as Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 84–90. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5375>
- Rusdiana, A. (2014). *Konsep inovasi pendidikan*.
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151–158. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3082>
- Subiyakto, B., Abbas, E. W., Arisanty, D., Mutiani, M., & Akmal, H. (2020). *Sungai dan Kehidupan Masyarakat Banjar: Penguatan Lokalitas dalam Wacana Pendidikan IPS yang Responsif*. Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/18635>
- Subiyakto, B., & Akmal, H. (2020). *Profesi Keguruan*.
- Subiyakto, B., Jumriani, J., Abbas, E. W., Muhaimin, M., & Rusmaniah, R. (2022). Community Economic Empowerment Through The Existence of Thematic Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 01–10. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6368>
- Syahrudin, S. (2020). PEMBELAJARAN MASA PANDEMI: DARI KONVENSIONAL KE DARING. *PEMBELAJARAN MASA PANDEMI: DARI KONVENSIONAL KE DARING*.
- Syahrudin, S., Handy, M. R. N., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Subiyakto, B. (2021). The Social Capital of Banjar Community in The Implementation of Religious Rituals: A Literature Study. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 76–82. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3992>
- Syahrudin, S., Handy, M. R. N., Rajiani, I., Rusmaniah, R., & Mutiani, M. (2022). The Role of Banjar Women in Improving the Family Economy on the River Banks of Banua Anyar Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 91–98. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6364>
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep dan Aplikasi* (B. Subiyakto & E. W. ABBAS, Eds.). Program Studi Pendidikan IPS

- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
<http://eprints.ulm.ac.id/8545/>
- Syahrudin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Building Students' Learning Experience in Online Learning During Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 979–987. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.796>
- Syahrudin, S., & Susanto, H. (2019). *Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi)*.
- Tetep, T., & Arista, Y. (2022). Students' Perception towards Kahoot Learning Media and Its Influence towards Students' Motivation in Learning Social Studies and Civic Education amid Pandemic in SMKN 9 Garut. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 99–108. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5537>